



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IV DPR RI
DALAM RANGKA PENGAWASAN PELAKSANAAN
PROGRAM *FOOD ESTATE*
DI KECAMATAN DADAHUB KABUPATEN KAPUAS
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
MASA SIDANG IV TAHUN SIDANG 2020-2021
25-27 MARET 2021**

*

**

**

*

JAKARTA 2021



LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IV DPR RI
DALAM RANGKA PENGAWASAN PELAKSANAAN
PROGRAM *FOOD ESTATE*
DI KECAMATAN DADAHUB KABUPATEN KAPUAS
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
MASA SIDANG IV TAHUN SIDANG 2020-2021
25-27 MARET 2021

I. PENDAHULUAN

A. DASAR KUNJUNGAN SPESIFIK

Dasar hukum yang dipergunakan dalam melaksanakan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI ke lokasi *Food Estate* Kecamatan Dadahub Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah adalah:

1. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang tentang Tata Tertib:
 - a. Pasal 59 ayat (4) butir d: Tugas komisi dalam bidang pengawasan adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Pemerintah.
 - b. Pasal 59 ayat (5) butir f: Komisi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dapat mengadakan kunjungan kerja.
2. Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Badan Musyawarah DPR RI tanggal 19 Januari 2021.
3. Keputusan Rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 10 Maret 2021.

B. RUANG LINGKUP

Komisi IV DPR RI melakukan Kunjungan Kerja Spesifik ke lokasi *Food Estate* Kecamatan Dadahub Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah pada Masa Sidang IV Tahun Sidang 2020-2021 adalah untuk melaksanakan tugas

dan fungsi DPR RI dalam bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan program pengembangan *Food Estate* di Provinsi Kalimantan Tengah.

C. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan Tujuan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI pada Masa Sidang IV Tahun Sidang 2020-2021 diantaranya:

1. Meninjau secara langsung perkembangan *food estate* (sawah) di Kecamatan Dadahub Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Mendengarkan perkembangan, permasalahan, dan aspirasi terkait dengan *food estate* di Kecamatan Dadahub Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

D. SUSUNAN TIM

Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI pada Masa Sidang IV Tahun Sidang 2020-2021 dilakukan ke Provinsi Kalimantan Tengah dipimpin Anggia Erma Rini, MKM., dengan susunan tim sebagaimana terlampir.

E. PELAKSANAAN KUNJUNGAN

Kunjungan Kerja Spesifik dilakukan pada tanggal 25-27 Maret 2021 di lokasi pengembangan *Food Estate* Kecamatan Dadahub Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

F. GAMBARAN UMUM LOKASI KUNJUNGAN

1. Kalimantan Tengah

Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Kalimantan Tengah mulai terlihat dengan negatifnya pertumbuhan ekonomi pada triwulan II dan triwulan III tahun 2020. Perekonomian Kalimantan Tengah tercatat mengalami koreksi pada triwulan II dan triwulan III yakni sebesar -3,15 persen dan -3,12 persen (*year on year*). Pada triwulan I, perekonomian Kalimantan Tengah belum terpengaruh dampak Covid-19. Hal ini terjadi karena kasus pertama pasien positif Covid-19 yang terkonfirmasi di wilayah Kalimantan Tengah baru ada di tanggal 20 Maret 2020. Tak heran bila pada triwulan I, ekonomi Kalimantan Tengah masih tumbuh sebesar 2,95 persen

(*year on year*). Meski pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan III tercatat berkontraksi, namun bila dibandingkan dengan triwulan II, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada triwulan III tumbuh sebesar 1,69 persen. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah masih terlihat jauh lebih baik dari pada pertumbuhan ekonomi tingkat nasional pada triwulan III 2020.

Dalam struktur ekonomi Kalimantan Tengah triwulan III, terdapat tiga lapangan usaha yang paling mendominasi. Pertama, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terbesar, yakni 22,31 persen. Kedua, Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 15,22 persen, dan disusul Lapangan Usaha Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil Sepeda Motor sebesar 13,23 persen. Ada hal menarik yang dapat kita cermati dari data Badan Pusat Statistik (BPS) triwulan III 2020. Diantara ketiga lapangan usaha yang paling mendominasi dan menyerap tenaga kerja di Kalimantan Tengah, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memberikan sinyal *rebound* yang terbesar. Tercatat laju pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap triwulan II bahkan mencapai 3,29 persen. Angka ini mengalahkan laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah yang hanya 1,69 persen bila dibandingkan dengan triwulan II. *Rebound*-nya Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ini didominasi oleh sektor Perkebunan dengan produk utama Kelapa sawit.

BPS mencatat Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di wilayah Kalimantan Tengah memberikan sumbangsih 7.921,7 milyar pada triwulan II dan meningkat menjadi 8.480,1 milyar pada triwulan III. Peningkatan ini terjadi seiring dengan peningkatan harga kelapa sawit dunia. Dalam laporan Bank Indonesia, dibandingkan Januari 2020 harga kelapa sawit tercatat tumbuh 17,7 persen pada Agustus 2020. Kondisi ini ternyata langsung direspon cepat oleh para pelaku pasar kelapa sawit. Tak heran bila produksi minyak mentah (CPO) dan turunannya terus mengalami peningkatan. Pada Agustus 2020 misalnya, CPO di Kalimantan Tengah tercatat mengalami peningkatan sebesar 13,74 persen atau senilai 4,8 juta ton.

Tren produksi yang meningkat seiring dengan peningkatan tren harga CPO menjadi kesempatan untuk Sektor Pertanian di Kalimantan Tengah meningkatkan nilai ekspor kelapa sawit. Kondisi ini tentu sangat baik bagi perekonomian Kalimantan Tengah. Di tengah pandemi yang belum berakhir, adanya peningkatan harga komoditas kelapa sawit berpotensi meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

2. *Food Estate* di Kecamatan Dadahub Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah

Masyarakat Kalimantan Tengah mengalami trauma terhadap kegagalan proyek PLG (Pengembangan Lahan Gambut) karena di periode sebelumnya juga mengalami kegagalan. Sejak 1998, Proyek PLG terabaikan dan munculnya izin baru untuk perkebunan kelapa sawit (terdapat sembilan perusahaan perkebunan kelapa sawit di lahan eks PLG).

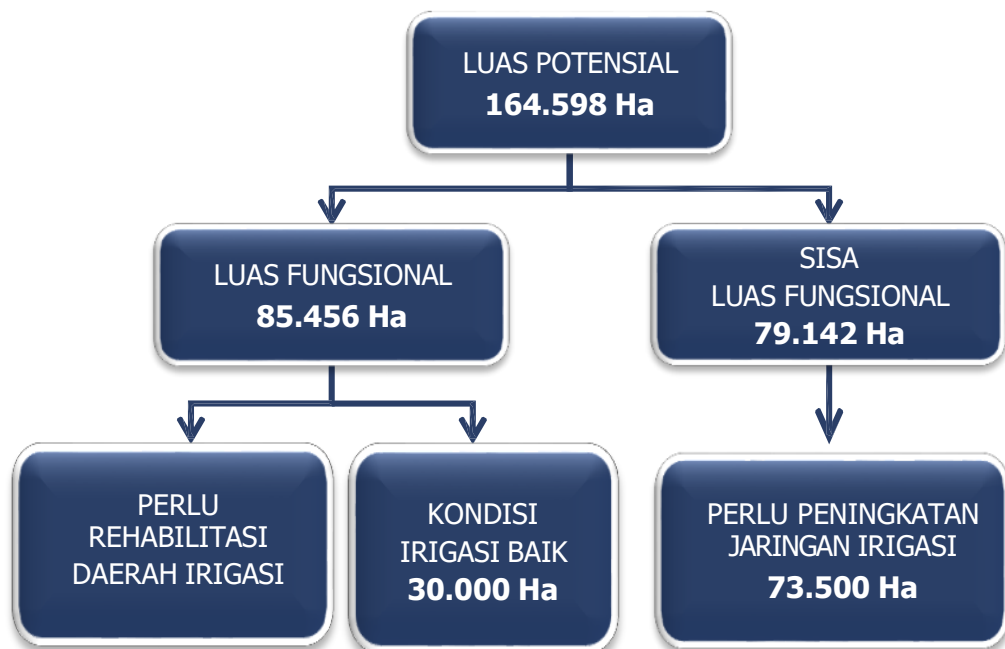
Adanya arahan dari Presiden RI terkait dengan pemanfaatan ex-PLG di Kalimantan Tengah yang akan dijadikan program *food estate* menimbulkan berbagai pertanyaan terkait dengan pembangunannya karena banyaknya kementerian dan lembaga yang terlibat namun tidak ada suara dari pemerintah daerah. Berdasarkan informasi yang diperoleh, Presiden memanfaatkan ex-PLG untuk *food estate* guna menyiapkan Provinsi Kalimantan Tengah sebagai Lumbung Pangan Nasional. Pembangunan *food estate* yang dijalankan merupakan respon cepat dari Pemerintah dalam mengatasi peringatan yang dikeluarkan oleh FAO bahwa krisis pangan akan melanda dunia karena Pandemi Covid-19. Pembangunan *Food Estate* dilakukan untuk menjaga ketahanan dan kedaulatan pangan, menjaga kelestarian lingkungan (moratorium penebangan hutan, restorasi gambut), dan pelibatan masyarakat/merevitalisasi perekonomian lokal/desa. Disamping itu, peran lainnya adalah untuk mengembangkan korporasi petani agar dapat terintegrasi dalam sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan di suatu kawasan.

Pembangunan *food estate* dengan mencetak sawah baru di lahan bekas PLG di Kabupaten Pulang Pisau dan Kapuas dilakukan secara bertahap, Tahun 2020 rencananya akan dikembangkan seluas 30 ribu Ha dan 2

tahun berikutnya seluas 148 ribu Ha. Tahun 2020, Pemerintah telah memprioritaskan untuk dapat mengejar musim tanam dengan tahap awal seluas 28.321 Ha diantaranya 8.747 Ha di kawasan eks PLG dan 19.574 Ha di luar kawasan eks PLG. Dari luasan 28.321 Ha tersebut, lahan seluas 19.103 Ha sudah memiliki irigasi yang baik dan 9.218 Ha lainnya perlu dilakukan perbaikan irigasi.

Terdapat dua model *food estate* yang akan dijalankan oleh Pemerintah. Pertama, fokus dalam pengembangan padi dengan *leading sector* Kementerian Pertanian. kedua, fokus dalam pengembangan singkong dengan *leading sector* Kementerian Pertahanan.

3. Progres Kegiatan *Food Estate* Tahun Anggaran 2020



Target pengembangan kawasan *food estate* di lahan rawa Kalimantan Tengah seluas 164.598 ha. Pada TA 2020 telah dilaksanakan aktivitas budidaya pertanian melalui program intensifikasi lahan pada lahan sawah eksisting seluas 30.000 ha. Pada TA 2021 target kegiatan intensifikasi lahan pada luasan Daerah Irigasi yang mengalami perbaikan dengan luas wilayah DI seluas 55.456 ha dan ekstensifikasi pada luasan Daerah Irigasi yang mengalami peningkatan jaringan irigasi dengan luas wilayah DI seluas 73.500 ha dengan komoditas utama adalah padi, sedangkan komoditas lain seperti hortikultura (sayuran/buah buahan), peternakan (Itik), dan perkebunan adalah sebagai komoditas pendukung.

4. Rencana Kegiatan *Food Estate* Tahun Anggaran 2021

Pemerintah akan melakukan intensifikasi lahan seluas 14.641 Ha di Kabupaten Kapuas (13.461 Ha) dan Kabupaten Pulang Pisau (1.180 Ha) dengan cara pengolahan lahan dan pemberian sarana produksi. Disamping itu, Pemerintah juga akan melakukan ekstensifikasi lahan seluas 22.992 Ha diantaranya Kabupaten Kapuas sebesar 19.899 Ha dan Kabupaten Pulang Pisau seluas 3.094 Ha dengan jenis kegiatan Survey Investigasi Desain (SID), Konstruksi fisik, dan pemberian bantuan sarana produksi.

5. Tantangan Pelaksanaan Kegiatan *Food Estate* di Kalimantan Tengah

- a. Budaya dan kebiasaan petani pada sebagian lokasi masih tradisional (masih ragu dalam mencoba inovasi/teknologi baru);
- b. Memasuki fase tanam menggunakan varietas lokal, petani saat ini sudah menyemai dan menanam padi varietas lokal;
- c. Dalam upaya penanganan tinggi muka air di lahan sawah yang tinggi di musim hujan, perlu dilakukan rehabilitasi sistem tata air makro dan mikro di sekitar lokasi;
- d. Perlu diintensifkan kembali keberlanjutan pembentukan korporasi di tingkat petani yang progres saat ini sudah terbentuk GAPOKTAN Bersama di tiap klaster; dan
- e. Perlu dicermati kondisi lahan saat ini, khususnya untuk percepatan kegiatan Intensifikasi Lahan TA. 2021. Saat ini mulai bulan Maret 2021 pada sebagian lokasi sudah melakukan pertanaman lokal. Hal ini akan berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan penyiapan/pengolahan lahan dan distribusi saprodi.

II. HASIL KUNJUNGAN KERJA KOMISI IV DPR RI

Penjelasan Pemerintah Daerah:

1. Tahun 2021, Pemerintah telah memberikan alokasi anggaran untuk perbaikan pintu air agar areal persawahan tidak terkena banjir dan perbaikan jalan untuk wilayah *food estate*;
2. Pendistribusian produk hasil pertanian *food estate* direncanakan melalui Pelabuhan Kapuas dan Bahaur (terdapat sungai yang melalui wilayah *food estate* dan dimanfaatkan untuk pendistribusian produk hasil pertanian);

3. Blok A5 memiliki luasan 1000 Ha dan belum tertanami;
4. Tahun 2020, Program *food estate* di Kecamatan Dadahup direncanakan ditanami seluas 2000 Ha. Di A5 seluas 1000 Ha dan sisanya berada di desa A2, B1, dan C (sudah mulai panen);
5. Pemerintah Daerah mengharapkan dukungan dari Komisi IV DPR RI terhadap pengembangan *food estate* di wilayah Dadahup Kabupaten Kapuas;
6. Pemerintah Daerah telah memberikan lahan untuk pembangunan silo Perum Bulog seluas 4 Ha. Disamping itu, Pemerintah Daerah telah bekerja sama dengan Kementerian Perhubungan untuk memanfaatkan dermaga-dermaga kecil disekitar *food estate* yang bertujuan untuk membawa hasil produk pertanian; dan
7. Tahun 2022, Pemerintah Daerah juga menyiapkan jaringan pasar yang digunakan untuk menampung produk hasil pertanian *food estate*.

Penjelasan dan aspirasi dari Petani *Food Estate* Kalimantan Tengah:

1. Saluran irigasi di blok A2 tidak mengalami gangguan sehingga produksi mengalami peningkatan. Sebelum saluran irigasi diperbaiki, petani hanya mampu memproduksi 1-1,5 ton/ha dan setelah ada perbaikan, produksi meningkat mencapai 4 ton/ha;
2. Sudah ada perbaikan saluran irigasi dari Pemerintah, namun belum maksimal. Dibutuhkan pintu air/pintu air diperbaiki;
3. Bantuan yang diberikan Pemerintah kepada petani: traktor tangan, traktor roda 4, kapur 750 kg/ha, phonska 300 kg/ha, urea 100 kg/ha;
4. Tahun 2020, Panen padi pertama kali dimulai bulan September dan petani mengalami kesulitan karena *combine harvester* tidak ada. Oleh karena itu, petani *food estate* Kecamatan Dadahup membutuhkan dukungan *combine harvester*;
5. Petani *food estate* dapat menghasilkan 80% gabah dengan rincian: Varietas jenis Inpari 42 dan 30 menghasilkan 2 ton/ha dan jenis hibrida menghasilkan 6 ton/ha;
6. Kendala petani *food estate* adalah jalan usaha tani dan jembatan yang rusak dan kurang luas. Disamping itu, normalisasi pengairan (irigasi) yang kurang dan petani sangat kesulitan dalam mengatur air. Oleh karena itu, dibutuhkan exavator mini;

7. Ketersediaan pupuk tercukupi. Pupuk dan Kapur sangat diperlukan karena tingkat keasaman sangat tinggi;
8. Pasar. Pemerintah menggalakkan luas tambah tanam tetapi pasarnya kurang;
9. Meminta Pemerintah untuk meninjau kembali HPP Perum Bulog sesuai dengan Permendag Nomor 24 Tahun 2020 tentang Penetapan Harga Pembelian Pemerintah untuk Gabah atau beras;
10. Meminta harga jual gabah/beras petani dinaikkan sehingga gairah petani untuk menanam menjadi tinggi;
11. Kapuas timur, mayoritas menanam padi lokal dengan harga gabah Rp9.000,00/kg dengan masa panen 6 bulan dan wilayah tersebut membutuhkan jaringan irigasi yang baik karena lahan tersebut merupakan lahan tadah hujan;
12. *Combine Harvester* sangat dibutuhkan oleh petani Kapuas Timur;
13. Membutuhkan pelatihan dan bimbingan terkait pemahaman penanganan hama penyakit;
14. Kelompok yang belum mendapatkan *food estate* diharapkan mendapatkan bantuan itik, ayam petelur, kolam ikan, maupun bibit/benih hortikultura;
15. Kecamatan Besarang, menginginkan untuk diadakan program cetak sawah dan perbaikan tata kelola lahan hortikultura;
16. Blok A5 belum ada progres pengembangan *food estate*, karena penanaman padi minim. Hal itu disebabkan oleh berbagai hal: petani sulit ke sawah karena akses jalan/jembatan 50% putus dan jalan tidak bisa dilalui sehingga luasan 1000 Ha penanamannya minim;
17. Meminta Pemerintah dan Komisi IV DPR RI mengawal kembali program *food estate* yang melibatkan M-Tani (swasta) sebagai pihak ketiga di blok A5; dan
18. Meminta kepada Pemerintah untuk mengawal pembuatan MOU dengan M-Tani karena MOU belum ada secara tertulis dan tidak ada pendampingan dari Kementerian Pertanian dalam membuat MOU tersebut.

Tanggapan Kementerian Pertanian:

1. Dengan adanya program *food estate*, petani meningkatkan produktivitasnya, dalam 1 tahun menghasilkan 2 kali panen, dan diharapkan dapat menghasilkan 3 kali panen;

2. Hamparan Blok A2 food estate di Kecamatan Dadahup Kabupaten Kapuas memiliki luasan 325 Ha dengan jenis padi yang ditanam adalah varietas inpari 42. Produktivitas yang dihasilkan sebesar 4,5-5 ton/ha (dari 215 Ha yang telah dipanen);
3. Target pengembangan food estate di wilayah Kapuas sebesar 20 ribu Ha sementara lahan yang dimanfaatkan baru 17 ribu Ha dan sisanya yang belum ditanam karena airnya ada yang masih tinggi;
4. Bantuan yang diberikan kepada petani selain lahan yaitu pupuk nitrogen fosphat kalium (NPK) sebesar 300 kilogram (kg) per ha, benih Inpari 42 sebanyak 40 kg per ha, pupuk hayati 3 liter (L) per ha, dan herbisida sebesar 3 L per ha;
5. Desa Bentuk Jaya Blok A5 Dadahup, semula lahannya banyak ditinggalkan petani karena sulit digarap. Kemudian, karena masuk dalam wilayah Area of Interest (AOI) yang sudah ditetapkan oleh PUPR dan sudah terdapat peringatan dari Bupati karena Blok A5 berbentuk cekungan (sungai diatas dan sawah dibawah) maka untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah menggunakan pompa air dari PUPR dengan kapasitas 500 liter/detik (2 unit) + 7 dam parit (Kementerian Pertanian) (walaupun masih belum mampu mengatasi jika hujan mulai turun); dan
6. Ada pihak ketiga (M-Tani) yang bekerjasama dengan petani, bertugas untuk mengelola blok A5. M-Tani merupakan pihak swasta satu-satunya yang bersedia mengelola 1000 Ha di A5.

Tanggapan Komisi IV DPR RI:

1. Program *food estate* diharapkan tidak hanya meningkatkan produksi beras, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani;
2. Program *food estate* perlu didukung dengan distribusi kebijakan yang menyeluruh untuk kesejahteraan masyarakat sekitar;
3. Komisi IV DPR RI mendorong Pemerintah agar memperjelas *leading sector* sehingga permasalahan *food estate* di Kecamatan Dadahup dapat diselesaikan dengan tuntas;
4. Komisi IV DPR RI fokus terhadap permasalahan transportasi/ distribusi hasil pertanian di wilayah *food estate* Kecamatan Dadahup karena lokasi yang jauh dan jalan usaha tani yang masih minim;

5. Komisi IV DPR RI menerima seluruh masukan dan keluhan dari petani Kapuas;
6. Komisi IV DPR RI mengusulkan Pemerintah untuk memperbaiki tanggul dan memperbaiki irigasi blok A5 agar petani dapat mengelola lahan tersebut;
7. Komisi IV DPR RI mengusulkan agar ada kunjungan lanjutan untuk meninjau perkembangan food estate di areal lainnya; dan
8. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah untuk melakukan pendampingan terkait dengan MOU antara petani dan M-Tani.

III. KESIMPULAN

1. Program *food estate* perlu didukung dengan distribusi kebijakan yang menyeluruh untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.
2. Komisi IV DPR RI mendorong Pemerintah agar memperjelas leading sector sehingga permasalahan food estate di Kecamatan Dadahup dapat diselesaikan dengan tuntas.
3. Komisi IV DPR RI fokus terhadap permasalahan transportasi/distribusi hasil pertanian di wilayah food estate Kecamatan Dadahup karena lokasi yang jauh dan jalan usaha tani yang masih minim.
4. Komisi IV DPR RI mengusulkan Pemerintah untuk memperbaiki tanggul dan memperbaiki irigasi blok A5 agar petani dapat mengelola lahan tersebut.
5. Komisi IV DPR RI mengusulkan agar ada kunjungan lanjutan untuk meninjau perkembangan food estate di areal lainnya.
6. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah untuk melakukan pendampingan terkait dengan MOU antara petani dan M-Tani.

IV. PENUTUP

Demikian Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI ke *Food Estate* Kecamatan Dadahub Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan temuan, aspirasi, permasalahan, perkembangan, dan informasi yang diperoleh terkait dengan lokasi tersebut, Komisi IV DPR RI akan menindaklanjuti dalam Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat bersama dengan Mitra Komisi IV DPR RI. Diharapkan, Kunjungan Spesifik ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Maret 2021

Ketua Tim,

Ttd.

Anggia Erma Rini, M.K.M.

A-41

LAMPIRAN MEDIA CETAK

Komisi IV DPR RI: Dadahup Jadi Role Model Untuk Food Estate

Merdeka.com - Program Food Estate Dadahup di Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah, dinilai layak sebagai role model. Sebab, program tersebut mampu menaikkan produktivitas padi secara signifikan per Hektarenya. Artinya, mampu memberikan kesejahteraan kepada petaninya secara optimal.

"Food Estate ini bisa menjadi model bagi semua. Harapannya, nantinya masyarakat mau melanjutkannya. Untuk itu, Food Estate tetap perlu didukung dengan distribusi kebijakan menyeluruh untuk kesejahteraan," ungkap Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Anggia Erna Rini, Kamis (25/3).

Berkolaborasi dengan Kementerian Pertanian, Komisi IV melakukan kunjungan kerja ke Food Estate Dadahup pada Kamis (25/3). Lokasinya berada di lahan milik Elompok Tani Sang Hyang Seri di Desa Petak Batuah (A2), Dadahup, Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah. Selain berdialog, agenda ini juga menjadi program panen raya padi Impari 42 dengan luas lahan 50 Hektare. Adapun luas totalnya mencapai 320 Hektare dengan produktivitas 4,5-5,3 Ton/Hektare.

"Kami tentu ingin melihat langsung perkembangan Food Estate secara langsung, bukan hanya sekedar mendengarnya saja. Yang jelas, ada banyak hal menarik yang harus dikaji lebih dalam dan dikembangkan lagi," terang Anggia lagi.

Serupa Anggia, Anggota Komisi IV Bambang Purwanto menegaskan, program Food Estate mampu memberikan optimalisasi atas potensi lahan. Sebab, lahan Food Estate di Dadahup merupakan program transmigrasi 1.000 Hektare. "Food Estate program yang bagus karena mampu menaikkan produktivitas lahan dengan signifikan. Kami ucapkan terima kasih karena Food Estate digulirkan di Kalimantan Tengah. Mampu menaikkan semangat para petani untuk terus berkarya," tegas Bambang.

Menjadi program unggulan, Food Estate Kalimantan Tengah menempati lahan dengan luas 30 Ribu Hektare. Selain Kuala Kapuas, lokasi lainnya berada di Pulang Pisau. Untuk wilayah Kuala Kapuas memiliki total luas lahan Food Estate 20 Ribu Hektare dan sudah ditanami 17 Ribu Hektare. Adapun Food Estate di Pulang Pisau memiliki luas 10 Ribu Hektare dan mayoritas sudah ditanami.

"Program Food Estate menjadi ide Presiden Joko Widodo. Progressnya bagus karena sudah ditanami dan mulai menghasilkan seperti di Dadahup ini. Kalaupun

masih ada lahan yang belum ditanami karena kondisinya tertutup banjir. Untuk lahan yang sudah ditanami mampu menaikkan produktivitas rata-rata 3 Ton/Hektare," jelas Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan Sarwo Edhy.

Produktivitas maksimal memang diberikan program Food Estate. Sebelum program ini digulirkan, produktivitas lahan sawah di Dadahup hanya memberikan angka 1,5-2 Ton/Hektare. Mengacu lahan milik kelompok tani Sang Hyang Seri, program Food Estate pun memberikan banyak bantuan. Terkait optimalisasi lahan, petani mendapatkan bantuan 7,5 Kuintal/Getar.

Selain kapur, sebanyak 24 anggota kelompok tani Sang Hyang Seri juga mendapat bantuan masing-masing 300 Kg/Hektare pupuk NPK. Ada juga bantuan benih Impari 42 sebanyak 40 Kg/Hektare, 3 Liter/Hektare Pupuk Hayati, hingga Herbisida sebesar 3 Liter/Hektare. Sarwo memaparkan, Kalimantan Tengah akan menjadi penyangga pangan bagi Indonesia.

"Ada banyak kemajuan dari program. Food Estate karena mereka kini bisa menanam 2 kali. Tentu akan ditingkatkan lagi menjadi 3 kali setahun. Kalau produksinya naik, maka provistas dan produktivitasnya tentu akan naik juga. Kalimantan Tengah akan menjadi penyangga pangan untuk wilayah timur. Jadi, Presiden Joko Widodo sangat fokus dengan Food Estate ini," papar Sarwo.

Sumber: <https://www.merdeka.com/peristiwa/komisi-iv-dpr-ri-dadahup-jadi-role-model-untuk-food-estate.html>

Sumber lainnya:

1. www.antarane.ws.com/berita/2064974/komisi-iv-dpr-ri-harapkan-food-estate-tak-hanya-tingkatkan-produksi
2. <https://kalteng.tribunnews.com/2021/03/26/komisi-iv-dpr-ri-pantau-proyek-ketahanan-pangan-nasional-kawasan-food-estate-kalteng-di-dadahup>
3. <https://www.matakalteng.com/daerah/kalimantan-tengah/2021/03/25/dpr-ri-tinjau-perkembangan-food-estate-kalteng>
4. <https://money.kompas.com/read/2021/03/26/150007526/dirjen-ppsp-sebut-kalteng-akan-jadi-penyangga-pangan-indonesia?page=all>
5. <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/33491/sekda-kalteng-dampingi-komisi-iv-dpr-ri-tinjau-lokasi-food-estate-di-desa-petak-batuah-a2-kapuas>
6. <https://www.suara.com/bisnis/2021/03/26/114213/komisi-iv-dpr-dadahup-jadi-role-model-untuk-food-estate>

7. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/03/26/rombongan-dpr-ri-pantau-lokasi-proyek-ketahanan-pangan-food-estate-kalteng>

Mitra Pendamping

Kementerian Pertanian	
Dirjen Prasarana dan Prasarana Pertanian	Dr. Sarwo Edhy, S.P., M.M.
PT Pupuk Indonesia Holding Company	
Direktur Pemasaran PT Pupuk Indonesia Holding Company	Gusrizal
PT Pupuk Sriwijaya	Direktur Keuangan & Umum Saifullah Lasindrang
PT Kaltim	VP PSO2 PT Pupuk Kaltim Jefri Limeisa

LAMPIRAN DOKUMENTASI



LAMPIRAN DATA

Progres Pertanaman Per 23 Maret 2021

No	Kecamatan	Rencana olah tanah dan tanam (Ha)	Telah Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Telah Saluri Saprodi (Ha)					
					Benih Padi	Dolomit	NPK	Puhay	Herbisida	Urea
KAB. PULANG PISAU		30.000	27.777	25.358	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	6.534
01	Maliku	1.257.0	1.257.0	1.118.0	1.257.0	1.257.0	1.257.0	1.221.0	1.257.0	
02	Pandih Batu	6.162.0	5.939.0	4.684.0	6.162.0	6.162.0	6.162.0	6.242.0	6.162.0	6.097.0
03	Kahayan Hilir	202.0	202.0	202.0	202.0	202.0	202.0	202.0	202.0	202.0
04	Sebangau Kuala	235.0	235.0	235.0	235.0	235.0	235.0	235.0	235.0	235.0
05	Kahayan Kuala	2.144.0	2.144.0	1.119.0	2.144.0	2.144.0	2.144.0	2.100.0	2.144.0	
KAB. KAPUAS		20.000.0	17.300.7	17.763.1	20.000.0	20.000.0	20.000.0	20.000.0	20.000.0	1.112.0
01	Kapuas Kuala	1.315.0	1.315.0	92.0	1.315.0	1.315.0	1.315.0	1.315.0	1.315.0	
02	Tamban Catur	2.541.0	2.541.0	1.022.0	2.541.0	2.541.0	2.541.0	2.541.0	2.541.0	2.541.0
03	Kapuas Timur	2.455.0	1.982.4	1.227.7	2.455.0	2.455.0	2.455.0	2.455.0	2.455.0	2.455.0
04	Selat	340.0	340.0	99.0	340.0	340.0	340.0	340.0	340.0	320.0
05	Bataguh	6.098.0	5.923.0	4.313.0	6.098.0	6.098.0	6.098.0	6.098.0	6.098.0	3.677.0
06	Basarang	150.0	150.0	8.3	150.0	150.0	150.0	150.0	150.0	150.0
07	Pulau Petak	1.340.0	1.340.0	25.5	1.340.0	1.340.0	1.340.0	1.340.0	1.340.0	325.0
08	Kapuas Murung	1.898.0	1.898.0	631.5	1.898.0	1.898.0	1.898.0	1.898.0	1.898.0	935.0
09	Dadahup	2.000.0	1.883.5	881.5	2.000.0	2.000.0	2.000.0	2.000.0	2.000.0	
10	Kapuas Barat	996.0	739.8	177.6	996.0	996.0	996.0	996.0	996.0	709.0
11	Mantangai	265.0	188.0		265.0	265.0	265.0	265.0	265.0	
TOTAL		30.000.0	27.077.7	14.121.1	30.000.0	30.000.0	30.000.0	30.000.0	30.000.0	7.646.0

Target Luasan *Food Estate* : 30.000 Ha

Realisasi Tanam : 27.077 Ha

Progres Pembentukan Korporasi petani

KABUPATEN	KLASTER	KECAMATAN	LUAS SPASIAL (HA)	Jumlah Poktan
Pulang Pisau (Korporasi Petani Maju)	1	Kahayan Kuala Total	2.121	56
		Pandih Batu Total	1.495	12
		Sebangau Kuala Total	239	7
		1 Total	3.856	75
	2	Pandih Batu Total	3.945	49
		2 Total	3.945	49
	3	Kahayan Hilir Total	178	12
		Maliku Total	1.191	27
		Pandih Batu Total	895	11
		3 Total	2.264	50
PULANG PISAU Total			10.065	174
Kapuas I (Korporasi Petani Mandiri)	4	Bataguh Total	5.278	104
		4 Total	5.278	104
	5	Kapuas Kuala Total	1.409	42
		Tamban Catur Total	2.358	29
		5 Total	3.767	71
	6	Kapuas Timur Total	2.246	65
Pulau Petak Total		1.433	60	
	6 Total	3.679	125	
Kapuas I Total			12.723	229
Kapuas II (Korporasi Petani Modern)	7	Basarang Total	252	12
		Kapuas Barat Total	1.986	91
		Mantangai Total	137	7
		Selat Total	335	21
		7 Total	2.710	191
	8	Dadahup Total	2.008	36
		Kapuas Murung Total	2.604	95
		8 Total	4.612	131
Kapuas II Total			7.322	322
KAPUAS Total			20.045	551
Grand Total			30.110	725

Progres Penanganan Kecamatan Dadahup Kabupaten Kapuas Tahun Anggaran 2020

No	KECAMATAN	DESA	LUAS LAHAN (Ha)	Realisasi Olah Tanah (Ha)	%	Realisasi Tanam (Ha)	%	Realisasi Panen (Ha)	%	Telah Salur Sapropdi											
										Dolomit		Benih		Urea		NPK		Herbisida		Pupuk Hayati	
										Kg	Ha	Kg	Ha	Kg	Ha	Kg	Ha	Ltr	Ha	Ltr	Ha
1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	DADAHUP	BINA JAYA (A1)	235.0	235.00	100.00	235.00	100.00	175.50	74.68	176,250.0	235.0	9,400.0	235.0	-	70,500.0	235.0	705.0	235.0	705.0	235.0	235.0
		PETAK BATUJAH (A2)	225.0	225.00	100.00	225.00	100.00	152.50	67.78	168,750.0	225.0	9,000.0	225.0	-	67,500.0	225.0	675.0	225.0	675.0	225.0	225.0
		HARAPAN BARU (A4)	290.0	290.00	100.00	152.00	52.41	6.00	2.07	217,500.0	290.0	11,600.0	290.0	-	87,000.0	290.0	870.0	290.0	870.0	290.0	290.0
		BENTUK JAYA (A5)	1,000.0	758.00	75.80	30.50	3.05	-	-	750,000.0	1,000.0	40,000.0	1,000.0	-	300,000.0	1,000.0	3,000.0	1,000.0	3,000.0	1,000.0	1,000.0
		MANUNTUNG (B1)	150.0	150.00	100.00	100.00	66.67	-	-	112,500.0	150.0	6,000.0	150.0	-	45,000.0	150.0	450.0	150.0	450.0	150.0	150.0
		SUMBER AGUNG (B2)	100.0	100.00	100.00	77.00	77.00	-	-	75,000.0	100.0	4,000.0	100.0	-	30,000.0	100.0	300.0	100.0	300.0	100.0	100.0
			6	2,000.0	1,758.00	87.90	819.50	40.98	334.00	1,500,000.0	2,000.0	80,000.0	2,000.0	-	600,000.0	2,000.0	6,000.0	2,000.0	6,000.0	2,000.0	2,000.0